**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sekolah tidak hanya sebagai tempat peserta didik menerima berbagai ilmu pengetahuan, tetapi merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang mempunyai pengaruh besar dalam membentuk perilaku. “Sekolah sebagai lingkungan pendidikan bukan mengambil peranan dan fungsi orang tua dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga, tetapi sekolah bersama-sama dengan orang tua membantu mendidik anak-anaknya”.[[1]](#footnote-2)

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mencakup pembinaan perilaku keagamaan dalam Islam mencakup aspek kejiwaan yang diberikan melalui pembelajaran dan pelatihan sesuai dengan kemampuan, potensi, dan struktur psikis individu. “Perilaku keagamaan ditanamkan pertama-tama dengan pengetahuan dan kemudian dengan praktik (belajar sambil berbuat)”.[[2]](#footnote-3)

1

Adapun fungsi utama yang dimiliki sekolah, sebagaimana yang dikemukakan Abdurrahmansyah, bahwa :

1. Sekolah sebagai penyederhana dan penyimpulan. Fungsi ini menghendaki agar lembaga sekolah menyajikan informasi yang sederhana dan mudah difahami dalam upaya menjelaskan fenomena dan hubungan sosial yang rumit dalam masyarakat tanpa perasaan kaku, silau, gamang, dan kekaguman yang berlebihan.
2. Sekolah sebagai penyucian dan pembersihan. Dengan fungsi ini, sekolah diharapkan dapat menjernihkan penyimpangan dari konsep yang telah diajarkan sejak generasi sebelumnya guna menghindari terjebak dari konsep bid’ah dan kebohongan ilmiah.
3. Sekolah berfungsi untuk memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik melalui transfer tradisi. Artinya sekolah harus dapat memerankan fungsi dan mengambil manfaat dari penguasaan tradisi lama dalam kerangka memformulasikan tradisi baru sebagai buah tradisi sebelumnya.
4. Sekolah berfungsi mewujudkan keterikatan, integrasi, dan keharmonisan siswa supaya dilakukan dengan mengembangkan sikap saling membutuhkan dan saling menjaga ketenangan, kedamaian, dan toleransi dapat dirasakan secara riil.
5. Sekolah sebagai penataan dan validasi sarana pendidikan. Artinya, sekolah harus bisa menyelenggarakan proses belajar mengajar, dimana peserta didik dapat dengan tenang menerima pelajaran tanpa ada kekhawatiran akan terganggu oleh pengaruh luar yang kurang sehat. Dalam hal ini, sekolah sebagai pranata sosial yang paling berhak mengendalikan kontrol tersebut melalui penataan dan validasi.
6. Sekolah sebagai penyempurna tugas pendidikan di lingkungan keluarga. Dengan menerima pemahaman bahwa sekolah adalah perpanjangan tangan dari keluarga dan masyarakat.[[3]](#footnote-4)

Keenam fungsi sekolah di atas menggambarkan bahwa betapa sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai pewarisan nilai-nilai anak didik agar tidak terjadi krisis moral di masa mendatang.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat kepada salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) serta salah satu mentor *halaqoh* ekstrakurikuler ROHIS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, pada hari Kamis, 5 Juni 2014, penulis menemukan indikasi-indikasi sebagai berikut :

*Pertama*, peserta didik sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), secara ibadah masih terlihat sangat kurang, saat adzan berkumandang, peserta didik masih terlihat sibuk dengan kegiatan masing-masing, menunda sholat, dan belum adanya kesadaran untuk merutinkan membaca al-Qur’an. Secara akhlak/perilaku keagamaan peserta didik, yang paling menonjol adalah sopan santunnya terhadap guru dan orang tua, pergaulan tanpa batas antara laki-laki dan perempuan, cara berpakaian yang tidak Islami serta cara berbicara yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

*Kedua*, peserta didik yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), perlahan mulai tampak perubahannya. Secara ibadah, peserta didik mulai membiasakan sholat wajib di awal waktu, ditambah sholat rawatib, sholat dhuha, dan sholat *qiyamul lail*. Membiasakan diri untuk puasa sunnah dan membaca al-Qur’an setiap hari. Secara akhlak/perilaku, peserta didik mulai membiasakan diri untuk berpakaian Islami, bergaul sesuai dengan syariat Islam serta sopan santun terhadap guru dan orang tua.

Dengan adanya kedua indikasi di atas yang kemudian melatarbelakangi penulis untuk meneliti tentang pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

Dari penjelasan di atas, pola pembinaan perilaku keagamaan peserta didik berarti memberikan contoh perilaku yang baik dan benar atau sesuai dengan norma-norma yang berlaku. “Sesuai dengan konsep ajaran Islam, maksudnya memberikan teladan yang baik dan bernilai sosial, membiasakan anak bertingkah laku atau berkata-kata secara Islami, membiasakan anak hidup bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai persoalan”.[[4]](#footnote-5) Rasulullah sendiri telah memberi contoh berperilaku yang baik. Allah mengabadikannya dalam al-Qur’an surat al-Qolam ayat 4 sebagai berikut :

Artinya: “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”[[5]](#footnote-6)

Sehingga peserta didik yang memiliki perilaku keagamaan, dalam kondisi apapun akan selalu berorientasi pada kebaikan yang sesuai dengan al-Qur’an dan Sunnah.

1. **Rumusan Masalah**

Menindaklanjuti dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menentukan rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang ?
2. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang ?
3. Bagaimana hubungan keaktifan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang ?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
3. Untuk mengetahui hubungan keaktifan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan informasi bagi peneliti dan untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam membina perilaku keagamaan peserta didik.

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan bagi sekolah lain dalam membina perilaku keagamaan peserta didik menurut ajaran Islam.

1. **Kajian Pustaka**

Kajian pustaka maksudnya adalah menyajikan hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan yang penulis rencanakan. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap daftar skripsi pada perpustakaan Fakultas dan Institut, maka diketahui sudah ada skripsi yang membahas masalah perilaku, diantaranya berjudul: *Pengaruh ROHIS Terhadap Tingkah Laku Siswa SMA Negeri 6 Palembang*, oleh Fauzi tahun 2008. Inti dari skripsi ini menjelaskan tentang permasalahan ROHIS di SMA Negeri 6 yang merupakan langkah-langkah pendidikan anak di luar lingkungan keluarga. Skripsi berjudul: *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Aktivitas ROHIS di SD Negeri 3 Pemulutan Ilir Kec. Pemulutan,* oleh Asma’i tahun 2007. Inti dari skripsi ini adalah mengenai sistem pembinaan ROHIS serta faktor pendukung dan penghambatnya. Selanjutnya, skripsi yang berjudul: *Sistem Pembelajaran Dalam Halaqoh Tarbiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam*, oleh Riandini Mardotillah tahun 2012. Inti dari skripsi ini menjelaskan bahwa halaqoh tarbiyah atau pada sekolah umum dan madrasah masuk ke dalam kategori Rohani Islam (ROHIS) lebih menekankan pada tujuannya yakni membentuk muslim yang mampu mencapai 10 *muwashofat* (sifat-sifat) tarbiyah.

Ketiga skripsi di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis bahas. Persamaan yang dimaksud adalah menyangkut obyek yang diteliti, yakni langsung pada praktek pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan pola pembinaan perilaku keagamaan peserta didik yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Oleh karena itu, persoalan ini penting untuk dibahas lebih lanjut agar bisa diketahui peranan sekolah dalam mengawal proses pembinaan perilaku keagamaan peserta didik. Sedangkan perbedaan yang dimaksud yakni pada skripsi pertama, arah pembahasannya tidak hanya di sekolah tetapi diperluas hingga lingkungan keluarga dan masyarakat dalam membantu pembentukan perilaku keagamaan anak. Pada skripsi kedua dan ketiga, lebih membahas pada sistem pembinaan perilaku ketika mentoring/*halaqoh* tarbiyahnya saja.

1. **Kerangka Teori**

Pengertian Rohani Islam (ROHIS) yang dikemukakan oleh Nugroho Widiyantoroadalah suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah. Sie Kerohanian Islam ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intrakurikuler.[[6]](#footnote-7)

Lebih lanjut Imam Ghazali menjalskan bahwa apabila anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang baik atau diberi pendidikan ke arah yang baik, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akan selamat dunia dan akhirat.[[7]](#footnote-8)

Syekh Mahmud Syaltut, sebagaimana telah dikutip Quraish Shihab menyatakan bahwa “perilaku keagamaan adalah usaha manusia dalam mencontoh Tuhan dalam sifat-sifat-Nya dan dari hasil usaha itulah dicapai kualitas manusia yang didambakan agama”.[[8]](#footnote-9) Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa perilaku keagamaan adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap sesuatu yang dianutnya, yakni sesuatu yang mengatur dan memberi perunjuk bagi kehidupannya, yang terwujud dalam gerakan (sikap) batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukan dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.

Perilaku keagamaan menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Karena dengan adanya perilaku keagamaan, hidup seseorang menjadi teratur, sehingga hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia akan selalu terpelihara dengan baik. Pentingnya hal tersebut dapat dilihat dari tugas Nabi Muhammad SAW yang diutus sebagai nabi terakhir, penutup para nabi yakni untuk memperbaiki perilaku. Hal ini ditegaskan dalam hadits Rasulullah SAW sebagai berikut :

**عن مالك،أنه بلغه أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال :إنما بعثت لاُ تمّم مكا رم الا خلا ق (رواه البخارى)**

Artinya: ”*Dari Malik, sesungguhnya telah sampai kepada kami bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki budi pekerti* (Hadits Riwayat Bukhari).”[[9]](#footnote-10)

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.

Adapun menurut Surakhmad, ”pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya”.[[10]](#footnote-11)

Artinya, sesuatu dikatakan memberikan pengaruh ketika mampu mengubah keadaan menjadi berbeda dari sebelumnya.

1. **Definisi Operasional**

Kurikulum ROHIS yang sering digunakan sebagai tolak ukur tercapainya 10 *muwashofat* (sifat-sifat) tarbiyah pada tahapan pembinaan perilaku keagamaan peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) yakni sebagai berikut :

1. *Salimul Aqidah*  (selamat keyakinannya)
2. *Shahihul Ibadah* (benar tata cara ibadahnya)
3. *Matinul Khuluq* (kokoh akhlaknya)
4. *Qadirun ‘Alal Kasbi (*mampu berusaha sendiri)
5. *Mutsaqaful Fikri* (pemikirannya luas dan berwawasan)
6. *Qawiyul Jismi* (kuat fisiknya)
7. *Mujahidun Linafsihi* (selalu menjaga hawa nafsunya)
8. *Munazham Fi Syu’unihi* (teratur semua urusannya)
9. *oHaritsun ‘Ala Waqtihi* (selalu menjaga waktunya/disiplin)
10. *Nafiun Lighairihi* (bermanfaat bagi orang lain)[[11]](#footnote-12)

Dalam ajaran agama Islam, perilaku keagamaan tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi juga dapat dilihat melalui pembentukan kepribadian dan watak yang berkualitas sesuai dengan tuntutan agama dan penerapannya dalam sikap dan perilaku hidup.

Sedangkan indikator yang ingin dicapai dari perilaku keagamaan peserta didik, yakni:

1. Aqidah
2. Mempertebal keimanan peserta didik
3. Ibadah
4. Peserta didik melaksanakan sholat 5 waktu
5. Peserta didik melaksanakan sholat sunnah
6. Peserta didik membaca al-Qur’an
7. Peserta didik berpuasa Ramadhan
8. Peserta didik berpuasa sunnah
9. Peserta didik bersedekah
10. Peserta didik menghafal al-Qur’an (surah-surah pendek)
11. Peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan (pengajian/mentoring)
12. Akhlak
13. Akhlak peserta didik terhadap Allah SWT
14. Akhlak peserta didik terhadap Rasulullah SAW
15. Akhlak peserta didik terhadap sesama manusia
16. Akhlak peserta didik terhadap lingkungan
17. Akhlak peserta didik terhadap diri sendiri[[12]](#footnote-13)
18. **Hipotesa Penelitian**

Ha : Adanya pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

Ho : Tidak adanya pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

1. **Metodologi Penelitian**
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, artinya jenis penelitian lapangan atau peneliti menggambarkan dan menganalisis hubungan keaktifan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Maka dari itu perlunya gambaran yang baik terhadap objek yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan penelitian ini ialah pendekatan *kuantitatif* yaitu peneliti akan memberikan sumbangan pemikiran tentang seberapa besar hubungan atau korelasi antara keaktifan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, karena *kuantitatif* sendiri adalah penelitian yang memaparkan penelitian dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisisnya.

1. Jenis dan Sumber Data
2. Jenis Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data *kuantitatif* dan *kualitatif*. Data *kuantitatif* adalah data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari narasumber, yakni peserta didik yang diperoleh melalui *angket* dan direalisasikan dalam bentuk *tabulasi* atau tabel-tabel. Sedangkan data *kualitatif* adalah data berupa penjelasan dari peserta didik dan pembina ROHIS pada proses pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

1. Sumber Data
2. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu peserta didik yang mengikuti ROHIS dan guru agama sebagai pembina program ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
3. Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung serta literatur-literatur yang mengemukakan permasalahan yang dibahas.
4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yakni dari siswa diambil kelas XI dan XII yang berjumlah 618 orang. Karena besar jumlah populasi yang ada, maka digunakan teknik *random sampling*, maksudnya mengambil sebagaian populasi sebagai responden.Oleh karena itu, sampel penelitian ini diambil sebanyak 62 orang atau sebesar 10%. Pengambilan sampel ini dibenarkan, karena sebagaimana teori Suharsimi Arikunto, bahwa “jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih dan jika kurang dari 100 maka diambil semuanya”.[[13]](#footnote-14) Berikut ini, rincian jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**

**Anggota Populasi dan Sampel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KELAS** | **POPULASI** | **SAMPEL** |
| 1 | Kelas XI IPA 1 | 47 | 5 |
| 2 | Kelas XI IPA 2 | 46 | 5 |
| 3 | Kelas XI IPA 3 | 46 | 5 |
| 4 | Kelas XI IPA 4 | 48 | 5 |
| 5 | Kelas XI IPS 1 | 37 | 5 |
| 6 | Kelas XI IPS 2 | 40 | 5 |
| 7 | Kelas XI IPS 3 | 37 | 5 |
| 8 | Kelas XII IPA 1 | 37 | 5 |
| 9 | Kelas XII IPA 2 | 36 | 4 |
| 10 | Kelas XII IPA 3 | 37 | 5 |
| 11 | Kelas XII IPA 3 | 37 | 4 |
| 12 | Kelas XII IPA 4 | 37 | 4 |
| 13 | Kelas XII IPS 1 | 47 | 5 |
| 14 | Kelas XII IPS 2 | 47 | 5 |
|  | **Jumlah** | **618** | **62** |

1. Desain Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua, yakni variabel pengaruh dan variabel terpengaruh.Variabel pengaruh adalah keaktifan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Sedangkan, variabel terpengaruhnya adalah perilaku keagamaan peserta didik diharapkan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Variabel penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini:

Variabel pengaruh Variabel terpengaruh

Keaktifan Ekstrakurikuler ROHIS Perilaku Keagamaan Peserta Didik

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan mengggunakan seluruh alat indera, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.[[14]](#footnote-15) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

1. Angket

“Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang ia ketahui”.[[15]](#footnote-16)Dalam penelitian ini, angket ditujukan kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palembang untuk memperoleh data tentang keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaannya.

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendalaman angket yang sudah disebar dan dianalisis serta untuk memberikan pemahaman responden mengenai efektivitas ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

1. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang dan data lain yang dianggap perlu.

1. Teknik Analisis Data

“Untuk menganalisis hubungan antara dua variabel digunakan teknik analisis korelasi dengan rumus *product moment*”.[[16]](#footnote-17)

Adapun rumus untuk mencari Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment* yang datanya berupa data kelompokan, adalah sebagai berikut :

1. Rumus

**rxy =**

∑x’y’ = Jumlah dari hasil perkalian silang (*product moment*) antara frekuensi sel (f) dengan x’ dan y’

N = *Number of Cases*

Cx’ = Nilai korelasi untuk variabel X dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana **Cx’ =**

Cy’ = Nilai korelasi untuk variabel Y dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana **Cy’ =**

SDx  = Deviasi standar dari variabel X dalam arti *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini i = 1

SDy  = Deviasi standar dari variabel Y dalam arti *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini i = 1

1. Langkah

1). Langkah yang perlu ditempuh adalah merusmuskan Hipotesa Alternatif (Ha) dan Hipotesis nolya (H0)

2).Melakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*, dengan langkah sebagai berikut :

a). Menyiapkan peta korelasinya, berikut perhitungannya, sehingga

diperoleh : ∑fx’, ∑fx’2,∑fy’, ∑fy’2, dan∑x’y’

b). Mencari Cx, dengan rumus : **Cx’ =**

c). Mencari Cy, dengan rumus : **Cy’ =**

d). Mencari SDx dengan rumus : **SDx = i** di mana i = 1

e). Mencari SDy dengan rumus : **SDy = i**  di mana i = 1

f). Mencari rxy dengan rumus : **rxy =**

c. Memberikan interpretasi terhadap rxy dengan menggunakan Tabel Nilai “r” *Product Moment*, kemudian menarik kesimpulannyadengan langkah-langkah sebagai berikut :

1). Merumuskan *hipotesis alternatifnya*

2).Merumuskan *hipotesis nihilnya*

3).Mencari df atau db dengan rumus

**df = N – nr**

df : *degrees of freedom*

N : *Number of Cases*

Nr : banyaknya variabel yang kita korelasikan (*bivariat*, makan *nr* akan

*selalu* = 2)

4). Berkonsultasi pada tabel nlai “r” *Product Moment* pada taraf signifikan 5% dan 1%

5). Membandingkan besarnya rxy dengan rt

1. **Sistematika Pembahasan**

Berangkat dari uraian di atas, penulis akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

**Bab Pertama** Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, hipotesa penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua** Landasan Teori, yang berisikan tentang perilaku keagamaan, pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) serta pola pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS).

**Bab Ketiga** Deskripsi Wilayah, merupakan kondisi obyektif Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang yang meliputi, sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, struktur organisasi, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

**Bab Keempat** Analisis Data, yang meliputi keaktifan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), perilaku keagamaan serta hubungan keaktifan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

**Bab Kelima** Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

1. A. Yusuf Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 32 [↑](#footnote-ref-2)
2. Mohammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 348 [↑](#footnote-ref-3)
3. Abdurrahmansyah, *Wacana Pendidikan Islam Khazanah Filosofis dan Implementasi Metodologi dan Tantangan Pendidikan Moralitas*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), hlm. 216-217 [↑](#footnote-ref-4)
4. Asmaran A.S., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-5)
5. Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bogor: Syaamil Qur’an, 2007), hlm. 564 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), hlm. 3 [↑](#footnote-ref-7)
7. A. Yusuf Muri, *Loc. Cit.* [↑](#footnote-ref-8)
8. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1993), Cet. 3, hlm. 280 [↑](#footnote-ref-9)
9. Malik bin Anas, *Al-Muwaththa,* Terjemahan Adib Bisri Musthofa, Jilid 2, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 705 [↑](#footnote-ref-10)
10. Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 7 [↑](#footnote-ref-11)
11. Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqoh Efektif*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 167-204 [↑](#footnote-ref-12)
12. Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi/IAIN di Jakarta, *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985), hlm. 49-60 [↑](#footnote-ref-13)
13. Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1989), hlm. 105 [↑](#footnote-ref-14)
14. Suharsimi Arikunto*, Op. Cit.*, hlm. 156-157 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*, hlm. 151 [↑](#footnote-ref-16)
16. Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), hlm. 206 [↑](#footnote-ref-17)